

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penyusunan laporan hasil penelitian merupakan tahap yang sangat penting dalam sebuah proses penelitian. Laporan penelitian merupakan tahap akhir yang harus dilakukan oleh peneliti. Melalui laporan penelitian ini, fokus penelitian yang diajukan peneliti pada bab 1 akan terjawab, sekaligus melalui laporan penelitian ini peneliti berusaha mengkomunikasikan hasil-hasil penelitian tersebut pada pihak lain. Dari laporan penelitian ini, pihak lain termasuk lembaga tempat penelitian maupun pembaca secara umum dapat mengetahui langkah-langkah yang telah dilakukan penelitian selama kegiatan penelitian berlangsung sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku dalam bidang penelitian.

#### **A. Paparan Data**

Pada bagian ini akan dikemukakan paparan data dan temuan penelitian yang diperoleh dari lapangan penelitian baik berupa hasil pengamatan observasi, wawancara maupun analisis dokumentasi, yang diarahkan untuk memberikan jawaban secara menyeluruh tentang beberapa persoalan, sebagaimana yang telah dirumuskan dalam fokus penelitian.

#### **1. Profil Sekolah SDN Tanjung IV Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekaasan**

##### **a. Identitas Sekolah**

Nama Satuan : SD NEGERI TANJUNG IV

NPSN : 20527069

Bentuk Pendidikan : SD

Setatus Sekolah : Negeri

Setatus Kepemilikan : Pemerintah Daerah  
SK Izin Operasional : -  
Tanggal SK : 1975-12-31  
Alamat : Desa Tanjung  
Desa/Kelurahan : Tanjung  
Kecamatan : Pegantenan  
Kabupaten/kota : Kabupaten Pamekasan  
Propensi : Jawa Timur  
RT/RW : 0/0  
Nama Dusun : Tanjung  
Kode Pos : 69361  
Lintang/Bujur : -6.991600000000/113.449500000000  
Layanan Kab. Khusus : Tidak ada  
SK Pendirian : no SK  
Tanggal SK : 1975-12-31  
Rekening Bos : 0071031519  
Nama Bank : BANK JATIM  
Nama KCP/Unit : Pamekasan  
Atas Nama : SDN TANJUNG 4  
MBS : Tidak  
Tanah Milik : 3m  
Tanah Bukan Milik : 0m  
Nomor Telepon : 087750211114  
Nomor Fax : null

Email : imamsanjoko@gmail.com

Website : null

b. Visi dan Misi SDN Tanjung IV Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan

Visi adalah gambaran sekolah yang digunakan dimasa depan secara utuh, sedangkan misi adalah tindakan untuk mewujudkan visi, antara visi dan misi merupakan dua hal yang saling berkaitan, adapun visi dan misi SDN Tanjung IV Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan.

1) Visi

Unggul dan berprestasi berdasarkan ilmu dan taqwa

2) Misi

Untuk mewujudkan visi misi sekolah SD Negeri tanjung IV memiliki misi sebagai berikut:

- a. Menumbuhkan semangat keunggulan secara insentif kepada warga sekolah (pendidik, peserta didik, orang tua dan masyarakat);
- b. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan, sehingga setiap siswa dapat mengenali potensi dirinya, selanjutnya dapat dikembangkan secara optimal;
- c. Mendorong dan membantu setiap siswa agar mampu hidup mandiri, disiplin berbudi pekerti luhur, serta berwawasan

kebangsaan yang luas; memotivasi semua pendidikan serta bersedia mengembangkan pada sekolah lain;

- d. Menerapkan manajemen partisipatif secara transparan dengan melibatkan seluruh warga dan kelompok kepentingan yang terkait (stake holder) dalam wadah komite sekolah;
  - e. Menumbuh kembangkan penghayatan terhadap agamayang dianut dan mengenal budaya dan bangasa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- c. Keadaan guru dan karyawan pendidik SDN Tanjung IV pegantenan pamekasan.

SDN Tanjung 4 pegantenan pamekasan memiliki jumlah karyawan pendidik 09 orang. Dimana data karyawan tenaga pendidik di SDN Tanjung 4 pegantenan pamekasan yang di dapat dari dokumentasi, berikut keadaan guru dan karyawan pendidik SDN Tanjung IV pegantenan pamekasan yang diperoleh dalam bentuk table dari jumlah tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan.

**Tabel 4.1**  
**Daftar guru di SDN Tanjung IV**

<b>No</b>	<b>Nama Guru</b>	<b>Jabatan</b>
1	Ishak S.Pd	Kepala Sekolah
2	Ahmad Jalil A.Ma.Pd	Guru Kelas
3	Helmi S.Sos, S.Pd	Guru Kelas
4	Imam Sanjoko A.Md, S.Pd	Guru Kelas
5	Indra Rahmanto S.Pd	Guru Kelas
6	Ach. Zubaidi A.Md, S.Pd	Guru Kelas
7	Mohammad Alimuddin S.Pd	Guru Kelas
8	Mufattohatun Nikmah S.Pd	Guru Kelas
9	Mutmainnah S.Ag	Guru Kelas

## **2. Perencanaan Keterampilan Menyimak Dongeng melalui Wayang Kartun pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SDN Tanjung IV Kecamatan Pagantenan Kabupaten Pamekasan**

Dalam penelitian ini akan mengkaji perencanaan keterampilan menyimak dongeng melalui wayang kartun pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas III SD Negeri Tanjung IV Kecamatan Pagantenan Kabupaten Pamekasan sebagaimana petikan wawancara dengan Bapak Ishaq selaku kepala sekolah sebagai berikut:

“iya biasanya saya dengan semua guru terlebih dahulu melakukan rapat mengenai program perencanaan proses pembelajaran di antaranya dalam perencanaan keterampilan menyimak dongeng melalui wayang kartun di SDN Tanjung IV ini setiap guru harus menguasai kelas, serta penguasaan materi dan menguasai satu persatu karakter murid. Kalau disini dek saya terang-terangan saja penguasaan kosa kata murid sangat kurang jadi harus di imbangi bahasa Indonesia dengan bahasa daerah. Karena untuk kelas rendah untuk keterampilan menyimak sangat kurang kalau difokuskan menjelaskan dengan menggunakan bahasa Indonesia mereka tidak akan mengerti , jadi guru harus bisa membuat siswa faham dengan apa yang mereka jelaskan meskipun harus dengan menyelingi bahasa Indonesia dengan bahasa daerah, sambil mereka mempragakan gambar atau wayang kartun yang sesuai dengan apa yang di jelaskanya.”<sup>1</sup>

Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan Ibu Mufattohatun Nikmah selaku guru kelas sebagaimana petikan wawancara berikut:

“Dalam perencanaan keterampilan menyimak dongeng sebelum melakukan perencanaan dalam pembelajaran bahasa Indonesia biasa guru di haruskan memahami siswanya terlebih dahulu artinya tidak mungkin semua siswa mereka mengerti dengan ketika guru menjelaskan memakai bahasa Indonesia. Misalnya, ketika sedang menyimak dongeng ketika siswa sudah paham terhadap pembicaraan guru maka pada saat itu sang anak akan merasakan keterlibatan langsung terhadap apa yang di simak jadi harus di padukan pakai bahasa Madura sekaligus dengan menggunakan

---

<sup>1</sup> Wawancara Langsung dengan Bapak Ishaq Selaku Kepala Sekolah di SDN Tanjung IV Pagantenan, Pamekasan, Tanggal 12 April 2021

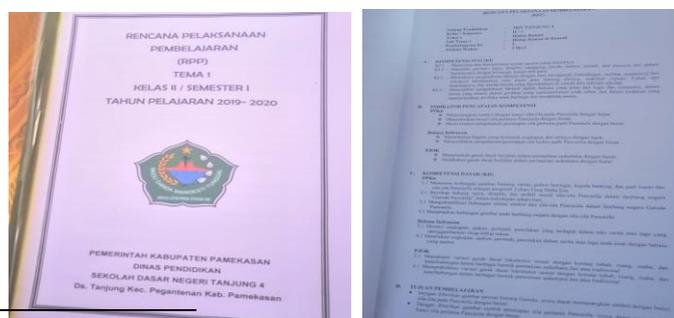
wayang kartun, dan untuk RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) kami mengaju pada buku tematik karna untuk sekarang beda dengan dulu”.<sup>2</sup>

Hal yang senada juga ditambahkan oleh Bapak Imam selaku guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas III sebagaimana petikan wawancara berikut:

“Saya selaku guru mata pelajaran bahasa Indonesia, khususnya di kelas III ini. Dalam perencanaan keterampilan menyimak terlebih dahulu saya harus menyiapkan RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) setelah itu saya menyiapkan gambar atau wayang kartun yang sudah saya buat terlebih dahulu dan sudah sesuai dengan materi yang akan di jelaskan. Kenapa demikian , karna jika kita hanya menjelaskan pada mereka dengan kata-kata mereka tidak akan mengerti dan kurang memahami apalagi pakai bahasa Indonesia semua sedangkan mereka masih kelas III dengan itu saya sebagai guru harus terampil dalam mengajar, sehingga harus pintar-pindar dalam memilih media pembelajaran agar mereka cepat mehami terhadap apa yang saya sampaikan”.<sup>3</sup>

Dalam perencanaan, terlebih dahulu dilakukan rapat guru. Dari hasil observasi yang di lakukan oleh peneliti guru mata pelajaran bahasa Indonesia membuat RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) .<sup>4</sup>

Dari hasil pengamatan dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti terdapat RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) yang telah dibuat oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia.<sup>5</sup>



<sup>2</sup> Wawancara Langsung dengan Ibu Mufattohatun Nikmah Selaku Salah satu Guru di SDN Tanjung IV Pegantenan,Pamekasan, Tanggal 13 April 2021

<sup>3</sup> Wawancara Langsung dengan Bapak Imam Selaku Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III di SDN Tanjung IV Pegantenan,Pamekasan, Tanggal 14 April 2021

<sup>4</sup> Observasi, Tanggal,12 April 2021

<sup>5</sup> Hasil Dokumentasi Sebagaimana Terlampir, 14 April 2021

Gambar 4.1 RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran)

Hal ini senada juga ditambahkan oleh Ibu Mufattohatun Nikmah

selaku guru kelas sebagaimana petikan wawancara berikut:

“Iya perencanaan pembelajaran dalam keterampilan menyimak ini nak merupakan usaha atau stara tegi dari guru agar siswa cepat mehami dongeng yang di sampaikan, yang mana ada beberapa tahap keterampilan menyimak yang harus dilakukan oleh guru nak, di antaranya, pertama menyimak secara berkala, artinya disini terjadi ketika siswa sudah merasakan atau terlibat langsung dalam diri siswa ketika guru menjelaskan. Kedua, menyimak dengan perhatian dangkal, artinya guru tidak hanya berfokus pada materi yang telah di rencanakan, seorang guru diharuskan memberikan selingan perhatian pada siswa ketika penyampaian berlangsung nak. Ketiga setengah menyimak, dalam tahap ini guru memberikan kesempatan kepada siswa mengutaran terhadap apa yang telah difahami.<sup>6</sup>

Hal ini senada dengan apa yang ditambahkan oleh Ibu Mufattohatun

Nikmah selaku guru kelas sebagaimana petikan wawancara berikut:

“Ya untuk keterampilan menyimak dogeng disini tahap yang perlu dilakukan oleh guru di anranya nak, menyimak sampan artinya , disini dalam menyimak dongeng siswa sudah kesyikan terhadap apa yang didengarnya , yang mana hal ini merupakan pemahaman siswa yang sebetulnya.<sup>7</sup>

Hal ini senada dengan apa yang ditambahkan oleh Bapak Ishaq

selaku kepala sekolah sebagai berikut:

“Sebagai guru mata pelajaran bahasa Indonesia dalam keterampilan menyimak dongeng, dalam perencanaan juga harus melalui tahap menyimak secara seksama, artinya harus bersungguh-sungguh sehingga nantiya siswa merasa terlibat langsung terhadap apa yang di bicarakan nak. Selanjutnya, menyimak secara aktif.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Wawancara Langsung dengan Ibu Mufattohatun Nikmah Selaku Salah satu Guru di SDN Tanjung IV Pegantenan, Pamekasan, Tanggal 13 April 2021

<sup>7</sup> Wawancara Langsung dengan Ibu Mufattohatun Nikmah Selaku Salah satu Guru di SDN Tanjung IV Pegantenan, Pamekasan, Tanggal 13 April 2021

<sup>8</sup> Wawancara Langsung dengan Bapak Ishaq Selaku Kepala Sekolah di SDN Tanjung IV Pegantenan, Pamekasan, Tanggal 12 April 2021

Berdasarkan hasil uraian diatas tersebut dapat peneliti simpulkan mengenai fokus pertama tentang sebagai berikut:

1. Di SDN Tanjung IV Kecamatan Pagantenan Kabupaten Pamekasan dalam melakukan perencanaan keterampilan menyimak dongeng melalui wayang kartun dilakukan rapat terlebih dahulu dengan tujuan agar guru harus menguasai kelas, serta penguasaan materi dan menguasai satu persatu karakter murid.
  2. Membuat RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran)
  3. Membuat wayang kartun dari kertas (gambar)
- 3. Pelaksanaan Keterampilan Menyimak Dongeng melalui Wayang Kartun pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SDN Tanjung IV Kecamatan Pagantenan Kabupaten Pamekasan**

Dalam hal ini peneliti akan mengkaji tentang Pelaksanaan.

Pelaksanaan keterampilan menyimak dongeng melalui wayang kartun dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui beberapa tahapan. Data dari hasil wawancara beberapa waktu yang lalu untuk mengetahui Pelaksanaan, berikut hasil wawancara dengan Bapak Ishaq selaku kepala sekolah. Sebagai berikut:

“Sebelum melukan Pelaksanaan keterampilan menyimak dongeng melalui wayang kartun dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas III guru terlebih dahulu menyiapkan RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran), wayang kartun atau gambar, serta alat kebutuhan lainnya. Dan merupakan tahap kegiatan pembelajan, pertama merupakan pendahuluan atau pembukaan, kedua inti kegiatan, dan yang terakhir penutup. Itu nak merupakan proses kegiatan pembelajaran pelaksanaan keterampilan menyimak dongeng melalui wayang kartun dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas III, dan juga di kegiatan inti dalam ada tahapnya juga di antaranya,

mendengarkan, memahami, menginterpretasi, mengevaluasi, dan menanggapinya”.<sup>9</sup>

Hal ini senada dengan apa yang ditambahkan oleh Ibu Mufattohatun

Nikmah selaku guru kelas sebagaimana petikan wawancara berikut:

“Iya nak, guru terlebih dahulu menyiapkan RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran), wayang kartun atau gambar, penilaian siswa, alat tulis, serta alat kebutuhan lainnya. Dan atau pembukaan yang artinya disini guru membuka pelajaran dengan berdoa bersama yang di pimpin oleh salah satu siswa merupakan tahap kegiatan pembelajaran, pertama merupakan pendahuluan. kedua inti kegiatan di tahap ini guru telah mengarahkan pada siswa dengan kata apa, siapa, mengapa, dan bagaimana. dan yang terakhir penutup di kegiatan terakhir ini guru mengulas kembali kegiatan yang telah selesai. Dengan cara siswa memejamkan matanya dengan membayangkan kembali terhadap pelajaran yang telah di pelajari tadi dari pertama dibuka sampai ditutup kembali”.<sup>10</sup>

Hal yang senada juga ditambahkan oleh Bapak Imam selaku guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas III sebagaimana petikan wawancara berikut:

“Iya Untuk pelaksanaan keterampilan menyimak dongeng melalui wayang kartun ada beberapa tahap kegiatan yang harus dilakukan dari persiapan sampai pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung. Namun sebelumnya menyiapkan RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran), wayang kartun atau gambar, penilaian siswa, alat tulis, serta alat kebutuhan lainnya. Kegiatan pertama, pendahuluan yang mana guru mengucapkan salam, mengapsen siswa, memberikan kesempatan siswa untuk menyampaikan apa yang telah dipelajari sebelumnya, dan siswa membaca isi dongeng terlebih dahulu dengan nyaring dan menyimpulkan apa yang akan siswa pelajari hari ini. Kedua tahap inti siswa sudah mulai menyimak terhadap materi dongeng sambil guru mempragakan wayang kartun atau gambar, setelah ,menyimak guru meminta untuk beryanyi, dan siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk mengerjakan soal dari guru. Dan terakhir penutup, kegiatan terakhir ini guru mengulas kembali kegiatan yang telah selesai. Dengan cara siswa memejamkan matanya dengan membayangkan kembali terhadap pelajaran yang telah di pelajari tadi dari pertama dibuka sampai ditutup dengan mengucapkan syukur

<sup>9</sup> Wawancara Langsung dengan Bapak Ishaq Selaku Kepala Sekolah di SDN Tanjung IV Pegantenan, Pamekasan, Tanggal 12 April 2021

<sup>10</sup> Wawancara Langsung dengan Ibu Mufattohatun Nikmah Selaku Salah satu Guru di SDN Tanjung IV Pegantenan, Pamekasan, Tanggal 14 April 2021

kepada tuhan atas karunianya hari ini, berterima kasih pada orang tua yang penyayang, guru yang baik hati, dan teman-teman yang menyenangkan”.<sup>11</sup>

Hal ini senada dengan apa yang disampaikan ananda Moh hafiz salah satu siswa kelas III sebagaimana petikan wawancara berikut:

“Iya kak, guru terlebih dahulu menyiapkan RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran), wayang kartun atau gambar, penilaian siswa, alat tulis, serta alat kebutuhan lainnya. Dan atau pembukaan yang artinya disini guru membuka pelajaran dengan berdoa bersama yang di pimpin yang meruakan tahap pertama. kedua inti kegiatan di tahap ini guru telah mengarahkan pada siswa dengan kata apa, siapa, mengapa, dan bagaimana. dan yang terakhir penutup di kegiatan terakhir ini guru mengulas kembali kegitan yang telah selesai. Dan juga memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada kesulitan pemahaman materi”.<sup>12</sup>

Pelaksanaan keterampilan, sebelum melakukan pelaksanaan guru menyiapkan RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran), wayang kartun atau gambar, penilaian siswa, alat tulis, serta alat kebutuhan lainnya. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, ada beberapa tahap dari pelaksanaan, pertama tahap pendahuluan, kedua tahap inti, dan terakhir tahap penutup.<sup>13</sup>

Dari hasil pengamatan dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, guru melakukan proses pelaksanaan pembelajaran keterampilan III seperti gambar dibawah ini.<sup>14</sup>

---

<sup>11</sup> Wawancara Langsung dengan Bapak Imam Selaku Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III di SDN Tanjung IV Pegantenan, Pamekasan, Tanggal 13 April 2021

<sup>12</sup> Observasi, Tanggal, 12 April 2021

<sup>14</sup> Hasil Dokumentasi Sebagaimana Terlampir, 14 April 2021



Gambar 4.2 proses pelaksanaan pembelajaran

Dalam Pelaksanaan dalam tahap inti juga ada tahap terpenting yang harus dilakukan oleh guru pada saat menyimak dongeng agar siswa benar-benar memahaminya. Seperti halnya hasil wawancara dengan Bapak Imam selaku guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas III sebagaimana petikan wawancara berikut:

“Didalam pelaksanaan, tahap yang perlu dilakukan oleh guru di tahap inti dalam menyimak dongeng yaitu, mendengarkan, di tahap ini merupakan proses dimana siswa mendengarkan penjelasan dari guru. Selanjutnya tahap memahami, setelah guru selesai menjelaskan apa yang telah disampaikan maka isi materi harus di mengerti oleh siswa. Didalam pelaksanaan, tahap yang perlu dilakukan oleh guru di tahap inti dalam menyimak dongeng yaitu, mendengarkan, di tahap ini merupakan proses dimana siswa mendengarkan penjelasan dari guru. Selanjutnya tahap memahami, setelah guru selesai menjelaskan apa yang telah disampaikan maka isi materi harus di mengerti oleh siswa”<sup>15</sup>

Hal yang senada juga ditambahkan oleh Bapak Imam selaku guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas III sebagaimana petikan wawancara berikut:

“Ketika kami melaksanakan kegiatan proses pembelajaran bahasa Indonesia dalam keterampilan menyimak melalui wayang kartun atau gambar di tahap inti yang perlu dilakukan. Pertama

<sup>15</sup> Wawancara Langsung dengan Bapak Imam Selaku Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III di SDN Tanjung IV Pegantenan, Pamekasan, Tanggal 14 April 2021

mendengarkan, di tahap ini merupakan proses dimana siswa mendengarkan penjelasan dari guru. Selanjutnya tahap memahami, setelah guru selesai menjelaskan apa yang telah di sampaikan maka isi materi harus di mengerti oleh siswa. Dan tahap evaluasi , di tahap evaluasi ini kami hanya mengevaluasi kelebihan dan kekurangan pada saat kegiatan proses pembelajaran berlangsung.”<sup>16</sup>

Berdasarkan hasil uraian diatas tersebut, dapat peneliti simpulkan mengenai fokus kedua tentang pelaksanaan keteampilan menyimak dongeng melalui wayang kartun pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas III SD Negeri Tanjung IV Kecamatan Pagantenan Kabupaten Pamekasan sebagai berikut:

- a. Tahap pendahuluan atau pembukaan.

Di antara tahap ini mengucapkan salam, mengapsen siswa, dan memberi kesempatan siswa untuk menyampaikan apa yang telah dipelajari meinggu sebelumnya.

- b. Tahap inti kegiatan

Guru sudah masuk pada materi yang di jelaskan dan siswa sudah mulai menyimak terhadap materi dongeng sambil guru mempragakan wayang kartun atau gambar

- c. Tahap penutup

Kegiatan terakhir ini guru mengulas kembali kegitan yang telah selesai, selah itu membaca doa.

#### **4. Evaluasi Keterampilan Menyimak Dongeng melalui Wayang Kartun pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SDN Tanjung IV Kecamatan Pagantenan Kabupaten Pamekasan**

---

<sup>16</sup> Wawancara Langsung dengan Bapak Imam Selaku Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III di SDN Tanjung IV Pegantenan, Pamekasan, Tanggal 14 April 2021

Dalam hal ini peneliti akan mengkaji tentang evaluasi. Data dari hasil wawancara untuk mengetahui Pelaksanaan keterampilan menyimak dongeng melalui wayang kartun dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas III SDN Tanjung IV Kecamatan Pagantenan Kabupaten Pamekasan, berikut hasil wawancara dengan Bapak Ishaq selaku kepala sekolah. Sebagai berikut:

“Untuk masalah evaluasi nak, ada dua evaluasi yang dilakukan . pertama, evaluasi jangka pendek yang di lakukan di akhir pertemuan atau di akhir proses kegiatan belajar mengajar selesai kami selalu memberi evaluasi yang di dalamnya berkaitan dengan menyimak dongeng melalui wayang kartun dan memberikan refleksi terhadap siswa apakah siswa telah memahami materi tentang dongeng yang disampaikan atau tidak. Dan kedua, evaluasi jangka panjang kami lakukan setiap akhir semester yang merupakan evaluasi menyeluruh dari hasil kegiatan belajar mengajar selama satu semester, hal itu dilihat dari hasil nilai siswa”.<sup>17</sup>

Hal ini senada dengan apa yang ditambahkan oleh Ibu Mufattohatun Nikmah selaku guru kelas sebagaimana petikan wawancara berikut:

“Iya setiap guru melakukan kegiatan megajar setiap akhir selalu memberikan evaluasi dan juga memberikan reward terhadap siswa yang telah menceritakan kembali dengan runtut, baik, dan jelas, dan evaluasi pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung itu evaluasi jangka pendek. Sedangkang jangka panjangnya dilakukan di akhir semester diloihat dari hasil ujiannya”.<sup>18</sup>

Hal ini senada dengan apa yang disampaikan ananda Moh hafiz salah satu siswa kelas III sebagaimana petikan wawancara berikut:

“iya kak ditahap akhir guru selalu memberi pertayaan pada kami apakah kami faham terhadap dongeng yang disampaikan atau tidak, kami lebih cepat memahami karna menggunakan wayang atau gambar pada

---

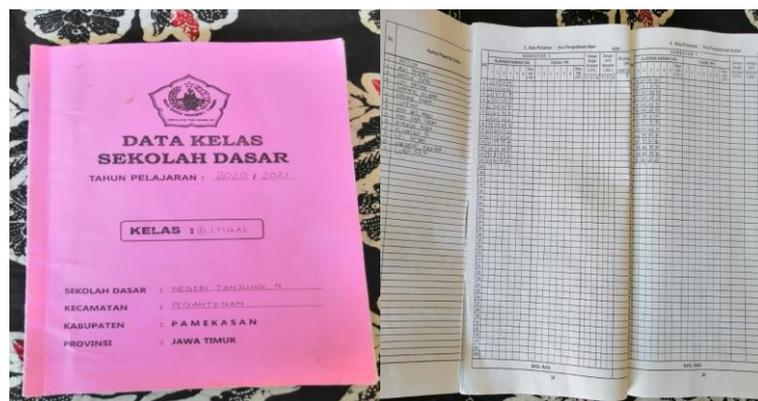
<sup>17</sup> Wawancara Langsung dengan Bapak Ishaq Selaku Kepala Sekolah di SDN Tanjung IV Pegantenan,Pamekasan, Tanggal 12 April 2021

<sup>18</sup> Wawancara Langsung dengan Ibu Mufattohatun Nikmah Selaku Salah satu Guru di SDN Tanjung IV Pegantenan,Pamekasan, Tanggal 202113 April 2021

saat menjelaskan, selain itu juga memberikan hadiah pada kami siapa yang bisa menjelaskan kembali mengenai dongeng yang telah dijelaskan.”<sup>19</sup>

Evaluasi dalam pelaksanaan tersebut dilakukan pada akhir kegiatan belajar. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, terdapat dua evaluasi yang dilakukan yaitu evaluasi jangka pendek dan evaluasi jangka panjang.<sup>20</sup>

Dari hasil pengamatan dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, guru melakukan evaluasi jangka panjang pada kegiatan pembelajaran yang terdapat pada buku penilaian siswa seperti gambar dibawah ini.<sup>21</sup>



Gambar 4.3 Evaluasi data kelas III

Hal yang senada juga ditambahkan oleh Bapak Imam selaku guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas III sebagaimana petikan wawancara berikut:

“Pada pelaksanaan keterampilan menyimak dongeng melalui wayang kartun dalam pembelajaran bahasa Indonesia itu pasti ada evaluasinya, dan evaluasinya itu dinamakan evaluasi jangka pendek. Ada juga yang diadakan setiap akhir semester, yakni

<sup>19</sup> Wawancara Langsung dengan Ananda Moh Hafiz Salah Satu Siswi Kelas III di SDN Tanjung IV Pegantenan, Pamekasan, Tanggal 13 April 2021

<sup>20</sup> Observasi, Tanggal, 12 April 2021

<sup>21</sup> Hasil Dokumentasi Sebagaimana Terlampir, 14 April 2021

evaluasi jangka panjang yang dilakukan secara keseluruhan pada akhir semester”.<sup>22</sup>

Dalam evaluasi pelaksanaan, tentunya ada masalah siswa yang haru di tangani. Dalam masalah ini sangat membutuhkan respon dari semua pihak khususnya orang tua siswa. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Ishaq selaku kepala sekolah. Sebagai berikut:

“Ya ada nak, masalah yang kami belum terselasaikan, dan hal itu juga jadi kendalah bagi guru. Contohnya ketika ada beberapa siswa yang kadang mereka sulit memahami materi yang di sampaikan, hal itu terjadi di semua pelajaran. Penyebab dari masalah itu mungkin karena orang tua tidak membatasa anaknya bermain, apalagi ketika orang tua memperbolehkan anaknya main HP hal itu sesuatu yang tidak baik bagi anak-anak seusia mereka. Jadi kami merencanakan untuk mengundang orang tua siswa, namun mereka seakan sangat sulit untuk menghadiri undangan yang kami buat”.<sup>23</sup>

Hal ini senada dengan apa yang ditambahkan oleh Ibu Mufattohatun Nikmah selaku guru kelas sebagaimana petikan wawancara berikut:

“Kalau masalah ya anak nak, ketika ada beberapa siswa yang kadang mereka sulit memahami materi yang di sampaikan, hal itu terjadi di semua pelajaran. Penyebab dari masalah itu mungkin karena orang tua tidak membatasi anaknya bermain, apalagi ketika orang tua memperbolehkan anaknya main HP hal itu sesuatu yang tidak baik bagi anak-anak seusia mereka. Jadi kami merencanakan untuk mengundang orang tua siswa, namun mereka seakan sangat sulit untuk menghadiri undangan yang kami buat mungkin karna sibuk dengan pekerjaan mereka”.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Wawancara Langsung dengan Bapak Imam Selaku Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III di SDN Tanjung IV Pegantenan, Pamekasan, Tanggal 13 April 2021

<sup>23</sup> Wawancara Langsung dengan Bapak Ishaq Selaku Kepala Sekolah di SDN Tanjung IV Pegantenan, Pamekasan, Tanggal 12 April 2021

<sup>24</sup> Wawancara Langsung dengan Ibu Mufattohatun Nikmah Selaku Salah satu Guru di SDN Tanjung IV Pegantenan, Pamekasan, Tanggal 13 April 2021

Hal yang senada juga ditambahkan oleh Bapak Imam selaku guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas III sebagaimana petikan wawancara berikut:

“Ya namanya juga pendidikan di sekolah nak, pasti ada masalah yang kadang sulit untuk di selesaikan, hal itu karnakan kurangnya dukungan dari beberapa pihak. ketika ada beberapa siswa yang kadang mereka sulit memahami materi yang di sampaikan, hal itu terjadi di semua pelajaran. Penyebab dari masalah itu mungkin karena orang tua tidak membatasi anaknya bermain, apalagi ketika orang tua memperbolehkan anaknya main HP hal itu sesuatu yang tidak baik bagi anak-anak seusia mereka. Jadi kami merencanakan untuk mengundang orang tua siswa, namun mereka seakan sangat sulit untuk menghadiri”.<sup>25</sup>

Berdasarkan hasil uraian diatas tersebut, dapat peneliti simpulkan mengenai fokus ketiga tentang evaluasi kerempilan menyimak dongeng melalui wayang kartun pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas III SD Negeri Tanjung IV Kecamatan Pagantenan Kabupaten Pamekasan sebagai berikut:

- a. Ada dua evaluasi yang dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan, pertama evaluasi jangka pendek yang dilakukan setelah selesai pelaksanaan kegiatan pembelajaran selesai. Misalnya, dengan membuat media wayang katun yang lebih menarik. Kedua evaluasi jangkan penjang hal itu dilakukan di akhir semester.
- b. Siswa cepat mehami terhadap dongeng yang disampaikan karna menggunakan wayang atau gambar, selain itu guru memberikan reward terhapap siswa yang telah menceritakan kembali mengenai materi dongeng dengan baik, dan jelas.

---

<sup>25</sup> Wawancara Langsung dengan Bapak Imam Selaku Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III di SDN Tanjung IV Pegantenan, Pamekasan, Tanggal 13 April 2021

- c. Sulitnya orang tua untuk menghadiri undangan dari sekolah ketika ada pertemuan wali siswa.

## **B. Temuan Penelitian**

Penelitian menemukan temuan di sekolah SDN Tanjung IV Kecamatan Pagantenan Kabupaten Pamekasan pada saat melakukan penelitian dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### **1. Perencanaan Keterampilan Menyimak Dongeng melalui Wayang Kartun pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SDN Tanjung IV Kecamatan Pagantenan Kabupaten Pamekasan**

- a) Di SDN Tanjung IV Kecamatan Pagantenan Kabupaten Pamekasan dalam melakukan perencanaan keterampilan menyimak dongeng melalui wayang kartun dilakukan rapat terlebih dahulu dengan tujuan agar guru harus berusaha menguasai kelas, serta penguasaan materi dan menguasai satu persatu karakter murid.
- b) Membuat RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran)
- c) Membuat wayang kartun dari kertas (gambar)

### **2. Pelaksanaan Keterampilan Menyimak Dongeng melalui Wayang Kartun pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SDN Tanjung IV Kecamatan Pagantenan Kabupaten Pamekasan**

Di SDN Tanjung IV Kecamatan Pagantenan Kabupaten Pamekasan dalam pelaksanaan kegiatan ada beberapa tahap-tahapan.

- a) Tahap pendahuluan atau pembukaan.

Di antara tahap ini mengucapkan salam, mengabsen siswa, dan memberi kesempatan siswa untuk menyampaikan apa yang telah dipelajari minggu sebelumnya.

b) Tahap inti kegiatan

Guru sudah masuk pada materi yang di jelaskan dan siswa sudah mulai menyimak terhadap materi dongeng sambil guru mempragakan wayang kartun atau gambar

c) Tahap penutup

Kegiatan terakhir ini guru mengulas kembali kegiatan yang telah selesai, selah itu membaca doa.

**3. Evaluasi Keterampilan Menyimak Dongeng melalui Wayang Kartun pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SDN Tanjung IV Kecamatan Pagantenan Kabupaten Pamekasan**

- a) Ada dua evaluasi yang dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan, pertama evaluasi jangka pendek yang dilakukan setelah selesai pelaksanaan kegiatan pembelajaran selesai, dengan membuat media wayang katun yang lebih menarik. Kedua evaluasi jangka panjang hal itu dilakukan di akhir semester.
- b) Sulitnya orang tua untuk menghadiri undangan dari sekolah ketika ada pertemuan wali siswa.

**C. Pembahasan**

**1. Perencanaan Keterampilan Menyimak Dongeng melalui Wayang Kartun pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SDN Tanjung IV Kecamatan Pagantenan Kabupaten Pamekasan**

Dalam setiap melakukan kegiatan pembelajaran perencanaan merupakan hal yang sangat penting untuk mendapat hasil yang maksimal dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Di SDN Tanjung IV Kecamatan Pagantenan Kabupaten Pamekasan dalam melakukan perencanaan keterampilan menyimak dongeng melalui wayang kartun dilakukan rapat terlebih dahulu dengan tujuan agar guru harus berusaha menguasai kelas, serta penguasaan materi dan menguasai satu persatu karakter murid. Membuat RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) Membuat wayang kartun dari kertas (gambar).

Hal ini didasarkan pada keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai siswa dengan baik dan benar: mendengarkan, berbicara, dan menulis. Dan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang digunakan dalam penelitian adalah pemahaman mendengarkan.

Menurut Kamidjan, menyimak adalah kursus memperhatikan gambar yang dikomunikasikan dalam bahasa dengan pertimbangan, pemahaman, dan penghargaan yang tulus, yang dapat digabungkan dengan memahami pentingnya korespondensi non-verbal. Cara pandang Kamidjan dianut oleh Tarigan. Menurut Tarigan, menyimak adalah gerakan memperhatikan gambaran verbal dengan penuh pertimbangan, mendapatkan, mengapresiasi, dan menerjemahkan untuk memperoleh data, menangkap isi, dan memahami makna korespondensi yang telah

disampaikan oleh pembicara melalui wacana atau dikomunikasikan. dalam bahasa.<sup>26</sup>

Dari uraian di atas dapat kita tarik kesimpulan bahwa menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambing-lambang dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi yang telah disampaikan pembicara melalui tuturan atau bahasa lisan.

Alasan mendengarkan dikaitkan dengan hobi pendengar. Salah satu olahraga pendengar adalah menangkap pesan yang disampaikan melalui pembicara. Informasi yang disampaikan melalui pendengar terdiri dari aspek-aspek, khususnya a) informasi pesan dan reaksi pembicara b) reaksi pendengar terhadap pesan sesuai dengan keinginan pembaca.<sup>27</sup>

#### a) Menyimak untuk Belajar

Memperhatikan belajar sebagian besar dilakukan di sekolah, universitas, atau kursus. Bagaimanapun, Anda perlu menyadari bersama bahwa belajar tidak hanya dilakukan dalam keadaan yang tepat, tetapi juga harus dimungkinkan dalam keadaan biasa. Untuk situasi ini, memperhatikan belajar dapat diartikan sebagai memperhatikan untuk mendapatkan informasi, baik secara resmi maupun santai.

#### b) Menyimak untuk Hiburan

Menyimak untuk hiburan menekankan pada objek atau bahan simakan. Jenis menyimak ini berhubungan dengan dunia pertunjukan.

---

<sup>26</sup>Siti Anisatun Nafi'ah, *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), 135.

<sup>27</sup>Moh Hafid Effendy, *Kasak Kusuk Bahasa Indonesia*, (Pamekasan: Pena Salsabila, 2017), 110.

Alasan dari gerakan ini adalah untuk mendapatkan hiburan dan mengurangi kelelahan atau kepenatan dari jadwal sehari-hari.

Materi menyimak bisa melalui ekspresi pertunjukan, seperti ekspresi adat (wayang, lenong, ketoprak), bisa juga ekspresi ilmiah (cerita atau dramatisasi), sindiran atau humor. Selain memiliki pilihan untuk memperhatikan materi survei tersebut dari media elektronik, misalnya radio atau tape tape, juga dapat diperhatikan melalui pameran langsung yang dilihat di lapangan atau ditonton melalui media TV atau VCD. Oleh karena itu, memperhatikan jenis ini (memperhatikan pengalihan) sangat membantu.

c) Menyimak untuk Menilai

Penyimak yang berarti mengadili pada umumnya dilakukan oleh para adjudicator. diidentikkan dengan bahasa, seperti lomba wacana, memahami ayat, membaca Al-Quran, dan juga bisa menyanyi lomba. Dalam hal ini yang bertanggung jawab menjadi juri memegang panduan evaluasi yang berisi standar yang disurvei. Misalnya, kejelasan lafal, bunyi, ketukan, dan apresiasi. Untuk situasi ini, penonton memainkan kewajibannya sebagai otoritas yang ditunjuk untuk kontes yang biasanya.

**1. Jenis-Jenis Menyimak**

Menyimak dikelompokkan menjadi dua jenis sebagai berikut:<sup>28</sup>

1) Menyimak Ekstensif

---

<sup>28</sup>Ibid., 112.

Menyimak semacam ini adalah gerakan mendengarkan yang diatur dengan hal-hal umum dan tidak memerlukan arahan langsung dari pendidik. Dalam penyyetelan yang luas ini, penonton hanya memperhatikan bagian-bagian penting, sebagai aturan umum, secara sepintas, dan dalam tata letak.

## 2) Menyimak Sekunder

Menyimak sekunder adalah jenis gerakan mendengarkan yang dilakukan pada saat itu atau secara bersamaan sebagai latihan yang berbeda. Mendengarkan tambahan setara dengan gerakan mendengarkan. Misalnya, Ani memperhatikan lagu-lagu yang dikomunikasikan di TV di sebuah pesta, saat dia mengerjakan tugas sekolahnya, yaitu merakit klipng. Untuk situasi ini, keduanya (mengatur klipng dan memperhatikan melodi) terhubung di pinggul.

## 3) Menyimak Pasif

Mendengarkan tanpa keterlibatan seperti penyyetelan opsional, khususnya penyyetelan sambil menyelesaikan pekerjaan lain. misalnya, kecenderungan anak-anak saat ini adalah merenung sambil memperhatikan stasiun radio. Ketika stasiun radio menarik perhatian mereka, mereka beralih dari membaca kursus membaca ke stasiun radio. Dalam menyettel sendiri, pertimbangan dapat berpindah sepenuhnya dari satu tindakan (meneliti, menulis, atau lainnya) ke tindakan lain yang sangat menarik.

## 4) Menyimak Estetika

Menyimak semacam ini juga disebut mendengarkan dengan penuh rasa syukur. Dalam mendengarkan dengan penuh selera, penonton benar-

benar dan sungguh-sungguh berfokus pada suatu peristiwa atau pelaksanaan dramatisasi, cerita, fantasi, syair, atau pengalihan yang sebanding baik secara langsung maupun melalui stasiun TV atau radio. Secara kreatif, penonton terlibat, bertemu, melakukan, dan merasakan kepribadian setiap entertainer.

#### 5) Menyimak Intensif

Mendengarkan terkonsentrasi adalah tindakan yang unik atau kebalikan dari penyetelan luas. Jika materi bacaan luas hanya memahami tata letak dan cepat, maka tidak perlu arahan instruktur. Jadi mendengarkan dengan serius adalah kebalikannya. Sementara penyetelan terkonsentrasi, anggota audiens membutuhkan arah dan arahan yang keras mengingat fakta bahwa materi yang diperhatikan harus dipahami secara mendalam, lengkap, dan luar dan dalam.

#### 6) Menyimak Kritis

Mendengarkan kritis adalah hobi mendengarkan ini dilakukan secara kritis, di mana ada kehadiran yang terlihat. prasangka yang menjadi pijakan dalam melihat ketidaktepatan yang dilakukan melalui cara penutur dalam menyampaikan fakta dan statistik dalam memperkuat gagasannya. Mendengarkan dengan cara ini bertujuan untuk menuai fakta-fakta yang benar tentang suatu hal sebagai cara untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Jadi pendengar menilai semua hal ini dimulai, diidentifikasi, atau diketahui melalui cara pembicara sejauh dapat dipercaya (reliability), reliabilitas (validitas), dan kegunaan suatu fakta.

#### 7) Mendengarkan Konsentratif

Mendengarkan secara konsentratif sering disebut dengan melihat jenis mendengarkan atau mendengarkan sebagai melihat waktu luang. Salah satu bagian dari hobi mendengarkan yang luar biasa adalah keinginan untuk memperhatikan apa yang sedang didengarkan, dalam perjalanan untuk menangkap hal-hal ini masing-masing dalam bentuk statistik dan dalam bentuk yang berbeda, titik fokus di jalan itu tidak lagi menyimpang dari aspek dari ide yang sebenarnya.

#### 8) Mendengarkan Kreatif

Mendengarkan secara kreatif memiliki kedekatan yang dekat dengan imajinatif, berhubungan erat dengan keindahan, bunyi-bunyian gerak-gerak tentang sesuatu, dan juga penglihatan terhadap sesuatu. Seseorang dapat menyimak puisi dengan baik karena ia berimajinasi atau berfantasi, dan berpartisipasi dengan baik terhadap puisi yang sedang disimaknya. Sehingga dapat menangkap makna yang terkandung dalam puisi itu.

Metode dongeng dapat dimanfaatkan sebagai wahana untuk membingkai karakter dan kualitas etika anak, melalui metode dongeng akan memberikan pengalaman belajar kepada anak. Strategi dongeng memiliki berbagai sudut pandang yang diperlukan dalam kemajuan mental anak-anak, memberikan tempat kepada anak-anak untuk mempelajari berbagai perasaan dan sentimen dan belajar kebajikan. Anak-anak akan memperoleh manfaat dari perjumpaan tokoh-tokoh dalam dongeng, setelah itu memilah mana yang dapat dijadikan contoh yang

baik oleh mereka sehingga mereka membentuknya menjadi kualitas mendalam yang dipegang sampai dewasa.

Daya tarik sebuah dongeng dapat ditemukan dari berbagai komponen, khususnya topik, karakter, alur cerita, setting, narator. Setiap komponen yang digambarkan dapat diperoleh secara bertahap, antara lain memperhatikan fantasi secara cermat dan hati-hati, memahami substansi cerita, mencatat hal-hal menarik yang ditemukan, dan membuat penjelasan yang cerdas di balik ketertarikan terhadap fantasi yang didengar atau disimak. Selain memikirkan hal-hal yang menarik dari fantasi ada desain yang membentuk fantasi yang sebenarnya. Secara umum, konstruksi fantasi adalah sebagai berikut.

- a. Orientasi, adalah bagian dasar yang memuat penyajian orang, latar tempat dan waktu, serta awalan untuk memasuki tahap berikutnya.
- b. Komplikasi Dalam segmen ini, orang utama berurusan dengan suatu isu (problem). Segmen ini adalah pusat teks akun dan harus berada di jalan cerita.
- c. Resolusi Segmen ini merupakan lanjutan dari kesulitan, khususnya berpikir kritis. Masalah harus ditangani secara imajinatif.

Dari pengamatan yang dibuat pada latihan mendengarkan siswa sekolah dasar, Ruth. G. Strickland menyelesaikan dalam sembilan tahap, melalui dari yang tidak berdasar ke yang benar-benar tulus. Kesembilan fase tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

- a. Menyimak berkala, yang terjadi ketika anak merasa langsung terkait dengan diskusinya.
- b. Menyimak dengan pertimbangan yang dangkal, mengingat seringkali teralihkan oleh gangguan pertimbangan akibat hal-hal di luar pembicaraan.
- c. setengah mendengarkan, kesal karena 'percaya bahwa waktu akan mengomunikasikan apa yang ada di hati dan mengungkapkan apa yang tersembunyi di hati anak;
- d. Mendengarkan dengan seksama karena anak sibuk dengan kesenangan atau menyimpan hal-hal yang kurang penting, ini adalah jaring yang benar-benar menyendiri.
- e. Jarang mendengarkan, simpan secara tidak teratur apa yang didengar; pertimbangan hati-hati menggantikan dengan gangguan yang berbeda; hanya berfokus pada kata-kata pembicara yang mendapatkan hati saya.
- f. Menyimak sebagai sosiatif, hanya mengingat perjumpaan individu secara terus menerus yang membuat audiens benar-benar tidak merespon pesan yang disampaikan oleh pembicara.
- g. Fokus pada respons normal terhadap diskusi dengan menawarkan komentar atau mengabaikan pertanyaan.
- h. Menyimak dengan seksama, dengan tulus mengikuti jalan pikiran pembicara.
- i. Menyika secara perhatian penuh untuk mendapatkan dan menemukan pertimbangan, perasaan, dan pemikiran pembicara.

## **2. Pelaksanaan Keterampilan Menyimak Dongeng melalui Wayang Kartun pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SDN Tanjung IV Kecamatan Pagantenan Kabupaten Pamekasan**

Guru mempunyai peran penting dalam mengembangkan pemahaman siswa terhadap materi yang di sampaikan pada saat pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung, untuk itu sangat diperlukan guru yang kreatif untuk memaksimalkan kegiatan pembelajaran dari setiap tahapan-tahapan pelaksanaan.

Di SDN Tanjung IV Kecamatan Pagantenan Kabupaten Pamekasan dalam pelaksanaan kegiatan ada beberapa tahap. a) Tahap pendahuluan atau pembukaan. Di antara tahap ini mengucapkan salam, mengapsen siswa, dan memberi kesempatan siswa untuk menyampaikan apa yang telah dipelajari minggu sebelumnya. b) Tahap inti kegiatan. Guru sudah masuk pada materi yang di jelaskan dan siswa sudah mulai menyimak terhadap materi dongeng sambil guru mempragakan wayang kartun atau gambar. c) Tahap penutup. Kegiatan terakhir ini guru mengulas kembali kegiatan yang telah selesai, selah itu membaca doa.

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar terdiri dari empat kemampuan, yaitu membaca, mengarang, menyetel, dan berbicara. Berbicara menggunakan pembicaraan lisan untuk menawarkan sudut pandang, sentimen, dan data. Berbicara dalam sistem pembelajaran di sekolah dasar mencakup presentasi, percakapan, alamat, pernyataan, dll. Berbicara tentang karya abstrak di sekolah dasar adalah fantasi, pantun. dramatisasi, dan syair. Jenis bacaan di sekolah dasar adalah memahami

pembicaraan sebagai arahan, teks panjang, dan berbagai karya ilmiah untuk anak-anak sebagai syair, fantasi, rima, diskusi, cerita, dan dramatisasi. Mencari tahu bagaimana menulis di sekolah dasar adalah dengan menawarkan sudut pandang, sentimen, dan data sebagai eksposisi dasar. Misalnya pedoman, surat, pernyataan, wacana, struktur, teks wacana, dll. Karya tulis ilmiah di sekolah dasar berupa pantun, pantun, dan cerita.

a) Tahap – tahap belajar menyimak dongeng

Dalam tahapan belajar menyimak dongeng tarigan menyebutkan ada lima yang perlu di lakukan;<sup>29</sup>

- 1) Mendengarkan, mendengarkan merupakan proses yang dilakukan oleh guru dalam pembicaraan.
- 2) Memahami, setelah selesai tahap mendengarkan maka perlu untuk dippahamin dengan baik yang disebut tahap understanding.
- 3) Menginterpretasi, bagi penyimak yang baik belum puas kalau Cuma hanya mendengarkan dan memahami tetapi mereka ada keinginan untuk menafsirkan.
- 4) Mengevaluasi, setelah penyimak dapat memahami dan menafsirkan maka penyimak menilai atau mengevaluasi pendapat dimana letak kelebihan dan kelemahannya.
- 5) Menanggapi, tahap ini merupakan tahap terakhir dimana penyimak menerima gagasan, ide atau pendapat yang di sampaikan.

---

<sup>29</sup> Siti Anisatun Nafi'ah, *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), 140.

Teknik dongeng dapat dimanfaatkan sebagai mekanisme untuk membina karakter dan kualitas etika anak, melalui strategi fantasi akan memberikan pengalaman belajar kepada anak. Teknik fantasi memiliki berbagai perspektif yang diperlukan dalam kemajuan mental anak-anak, memberikan tempat kepada anak-anak untuk belajar perasaan dan sentimen yang berbeda dan belajar kebajikan. Anak-anak akan memperoleh manfaat dari perjumpaan tokoh-tokoh dalam fantasi, kemudian memilah-milah mana yang dapat dijadikan contoh yang baik oleh mereka sehingga mereka membentuknya menjadi kualitas mendalam yang dipegang hingga dewasa.

Dalam tahapan belajar menyimak dongeng tarigan menyebutkan ada lima yang perlu dilakukan,<sup>30</sup>

- 1) Mendengarkan, mendengarkan merupakan proses yang dilakukan oleh guru dalam pembicaraan.
- 2) Memahami, setelah selesai tahap mendengarkan maka perlu untuk dipahami dengan baik yang disebut tahap understanding.
- 3) Menginterpretasi, bagi penyimak yang baik belum puas kalau Cuma hanya mendengarkan dan memahami tetapi mereka ada keinginan untuk menafsirkan.
- 4) Mengevaluasi, setelah penyimak dapat memahami dan menafsirkan maka penyimak menilai atau mengevaluasi pendapat dimana letak kelebihan dan kelemahannya.

---

<sup>30</sup> Siti Anisatun Nafi'ah, *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), 140.

- 5) Menanggapi, tahap ini merupakan tahap terakhir dimana penyimak menerima gagasan, ide atau pendapat yang di sampaikan.

Teknik dongeng dapat dimanfaatkan sebagai mekanisme untuk membina karakter dan kualitas etika anak, melalui strategi fantasi akan memberikan pengalaman belajar kepada anak. Teknik fantasi memiliki berbagai perspektif yang diperlukan dalam kemajuan mental anak-anak, memberikan tempat kepada anak-anak untuk belajar perasaan dan sentimen yang berbeda dan belajar kebajikan. Anak-anak akan memperoleh manfaat dari perjumpaan tokoh-tokoh dalam fantasi, kemudian memilah-milah mana yang dapat dijadikan contoh yang baik oleh mereka sehingga mereka membentuknya menjadi kualitas mendalam yang dipegang hingga dewasa.

#### b. Manfaat Mendongeng

Seperti orang dewasa, anak-anak mendapatkan penyampaian yang penuh gairah melalui pertemuan yang diciptakan yang sebenarnya tidak pernah mereka alami. Fantasi akhirnya menjadi cara yang layak untuk membina bagian intelektual (informasi), emosional (perasaan), sosial, dan konatif (penghargaan) anak-anak. Ada banyak manfaat yang bisa diperoleh dari latihan bernarasi, baik untuk anak-anak maupun narator. Keunggulan tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Menumbuhkan mentalitas proaktif. Anak-anak akan dipersiapkan untuk menjadi proaktif yang akan terus diciptakan dalam kehidupan mereka, ini akan membantu pergantian peristiwa dan pengembangan semangat dan imajinasi anak muda.

- 2) Meningkatkan informasi. Cerita dalam fantasi memberikan informasi baru kepada anak-anak. Anekdote tentang makhluk, misalnya, akan memberikan informasi tentang nama-nama makhluk.
- 3) Melatih kekuatan fokus. Fantasi sebagai cara untuk data dan korespondensi yang didukung oleh anak-anak melatih anak-anak untuk berkonsentrasi selama beberapa waktu pada artikel tertentu. Saat kita menceritakan kembali cerita, anak-anak fokus pada kalimat yang kita keluarkan, gambar atau boneka dalam genggamannya. Pada saat itu anak-anak biasanya tidak memiliki keinginan untuk marah, ini menunjukkan bahwa anak sedang fokus untuk memperhatikan fantasi. Terutama jika kita mengajukan pertanyaan yang terkait dengan fantasi yang kita sampaikan. Kemampuan fokus yang hebat menghidupkan kapasitas yang berbeda.
- 4) Menambahkan jargon. Saat menceritakan banyak kata yang digunakan, yang mungkin merupakan kata-kata baru untuk anak, dengan cara ini jargon anak akan meningkat. Semakin banyak fantasi yang didengar, semakin banyak kata-kata baru yang dikenal anak muda.
- 5) Menumbuhkan minat pengertian. Jika kita menceritakan kisah menggunakan buku cerita, itu berarti kita telah mengenal artikel yang disebut buku dengan anak-anak. Jika anak-anak tertarik, itu berarti kita telah menanamkan kecintaan pada buku, kecintaan pada buku akan mendorong minat membaca pada anak-anak.
- 6) Memicu penalaran dasar anak. Seorang anak biasanya secara konsisten mendapatkan beberapa informasi tentang hal-hal baru yang belum

pernah mereka temui, ketika memperhatikan fantasi yang belum pernah mereka ketahui mereka akan mendapatkan beberapa informasi tentang hal-hal baru. Ini akan mempersiapkan anak-anak untuk mengomunikasikan apa yang ada di garis depan pemikiran mereka dan memicu anak-anak untuk berpikir secara mendasar.

- 7) Merangsang pikiran kreatif, mimpi, dan imajinasi anak. Anak-anak memiliki minat yang luar biasa terhadap sesuatu yang menarik. Ketertarikan ini dapat mendorong kreativitas, mimpi, dan imajinasi anak muda.
- 8) Memberi contoh tanpa merendahkan. Saat memperhatikan fantasi, anak-anak dapat mengambil bagian dalam fantasi yang diteruskan sambil memahami kualitas yang terkandung dalam fantasi tanpa diberitahu langsung oleh narator.

### **3. Evaluasi Keterampilan Menyimak Dongeng melalui Wayang Kartun pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SDN Tanjung IV Kecamatan Pagantenan Kabupaten Pamekasan**

Evaluasi yang dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan keterampilan, pertama evaluasi jangka pendek yang dilakukan setelah selesai pelaksanaan kegiatan pembelajaran selesai untuk mengetahui tentang pemahaman, perasaan dan kegiatan siswa dengan memberikan pertanyaan. Setelah itu melakukan evaluasi terhadap wayang kartun atau gambar. Misalnya, dengan membuat media wayang katun yang lebih menarik. Kedua evaluasi jangka panjang hal itu dilakukan di akhir semester.

Wayang merupakan cerita legendaris yang pada dasarnya menceritakan kesatriaan karakter dengan orang hebat dalam menghadapi dan menghancurkan karakter dengan karakter jahat. Ada penilaian lain yang mengatakan bahwa wayang merupakan hasil social craftsmanship Indonesia yang paling mencolok dibandingkan dengan berbagai karya lainnya. Penilaian ini bukanlah salah tafsir. Buktinya wayang sudah dirasakan oleh asosiasi dunia seperti PBB. Sekitar tahun 2003, UNISCO, sebuah kantor Perserikatan Bangsa-Bangsa yang bertanggung jawab atas sekolah dan budaya, menyatakan wayang sebagai "Misterpiece of Oral and Intangible Heritage of Humanity". Artinya wayang merupakan salah satu warisan dunia magnum opus yang berawal dari Indonesia.<sup>31</sup>

Wayang merupakan karya tulis konvensional yang memenuhi kemampuan karya magnum opus, karya dan juga budaya luhur. Wayang sebagaimana yang disadari saat ini merupakan warisan sosial bangsa Indonesia, yang diperkirakan telah ada sekitar tahun 1.500 SM (Sudjarwo, Sumari, Undung Wiyono), beberapa waktu sebelum agama dan masyarakat asing masuk ke Indonesia. Adaptasi Jawa terhadap teks dan juga cerita-cerita wayang terus-menerus dimodifikasi, diubah, dan ditambahkan ke dalam cerita-cerita lain yang kemudian diisi dengan bahasa Jawa Kuno, Jawa Tengah, Jawa Baru, dan anehnya saat ini banyak yang ditulis dalam dialek Indonesia dan tidak dikenal..<sup>32</sup>

Sedangkan manekin animasi adalah alat bantu atau alat pembelajaran yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi

---

<sup>31</sup>Trisanti Tri Wahyuni, *Buku Pintar Wayang*, (Yogyakarta:C-Klik Media,2020), 01.

<sup>32</sup>Burhan Nurgiantoro, Wayang dan Pengembangan Karakter Bangsa. "*Jurnal Pendidikan Karakter*", 1 (Oktober 2011), 19.

fantasi yang digerakkan dengan cara yang keras dan sebagai gambar animasi. Manikin animasi adalah media yang diproduksi dengan menggunakan kertas secara hati-hati dengan tujuan agar memungkinkan untuk membuat berbagai macam karakter, baik dari segi nada maupun contohnya. Pembuatan lanjutan juga memungkinkan untuk menggandakan media tanpa masalah. Manikin dicetak di atas kertas sehingga memiliki bobot yang sangat ringan, sehingga terlindungi dan lancar dimainkan. Sedangkan boneka manekin animasi menampilkan alat bantu atau alat pembelajaran yang digunakan pendidik dalam menyampaikan materi fantasi yang digerakkan secara manual maupun sebagai gambar animasi. Manikin animasi adalah media yang dibuat dengan menggunakan kertas secara hati-hati dengan tujuan agar dapat dibuat berbagai macam karakter, baik dari segi corak maupun contohnya. Pembuatan terkomputerisasi juga memungkinkan untuk membuat ulang media tanpa masalah. Manikin dicetak di atas kertas sehingga memiliki bobot yang sangat ringan, sehingga terlindungi dan halus untuk dimainkan.<sup>33</sup> Wayang Kartun sangat sesuai dengan fungsinya dan memberikan siswa pengalaman serta melibatkan siswa langsung saat pembelajaran. Wayang kartun merupakan salah satu media pembelajaran yang menyenangkan. Jadi siswa dapat mengambil bagian dalam alur cerita yang disampaikan oleh pendidik dan mereka dapat mencerminkan apa yang ada di dalam cerita. Penentuan manikin animasi juga didasarkan pada fakta bahwa tidak ada penelitian tentang kemajuan manikin animasi yang dikaitkan dengan pengetahuan

---

<sup>33</sup>Eny Widyarti, Pengembangan Media Pembelajaran Berupa wayang Kartun di Kelas B3 TK Dharma Wanita Persatuan Desa Pasinan Lemah Putih Kecamatan Wringinanom Kabupaten Gresik. "*Jurnal Pendidikan Seni Rupa*". 2 (2016), 193.

dunia lain. Wayang kartun juga dapat lebih mengembangkan kemampuan instruktur, latihan siswa dan kemampuan menyimak dongeng siswa.

a. Kelebihan dan Kekurangan Wayang Kartun

Kelebihan media animasi manikin dalam sistem pembelajaran adalah pertimbangan siswa sehingga siswa menjadi lebih menarik dalam belajar di kelas, meningkatkan pertimbangan siswa, memacu siswa untuk tetap bersemangat dalam menyimak dan mengikuti langkah-langkah yang dilakukan dari awal hingga akhir, karena menguntungkan keadaan dan kondisi dalam belajar, agar siswa tidak cepat lelah dan letih dalam belajar terus menerus. Penghiburan untuk secara efektif ikut serta dalam mengkomunikasikan pikiran dalam artikulasi verbal dengan cara saling bermain untuk bekerja menyampaikan tanpa merasa terhina, Menggunakan gambar yang sesuai dengan tujuan, dan memiliki pilihan untuk menumbuhkan pikiran atau pesan secara moral. Seperti media yang telah dibuat, sederhana dan bermanfaat, Mudah digunakan, Asah inovasi instruktur.<sup>34</sup>

Adapun kelebihan dan kelemahan media wayang menurut Hamidulloh Ibda sebagai berikut:<sup>35</sup>

1. Dapat memberikan kesempatan yang paling mungkin bagi siswa untuk mempelajari sesuatu atau menangani usaha dalam suatu keadaan.
2. Berikan kebebasan kepada siswa untuk menghadapi keadaan yang sebenarnya bagi mereka dan melatih kemampuan mereka.

---

<sup>34</sup>Ibid.,169.

<sup>35</sup>Noviani Kurniawati, Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Menggunakan Metode Demonstrasi Berbentuk Media Wayang pada Peserta Didik Kelas V/A di SDN-2 Bukit Tunggul Palangka Raya Tahun Pelajaran 2017/2018. "*Pedagogik Jurnal Pendidikan.*" 1(2018), 43.

3. Mahasiswa dapat kreatif dan berwawasan dalam pemanfaatan media ini. Selanjutnya, tentu saja instruktur, dengan tujuan akhir memperbaiki dan mengerjakan hakikat pembelajaran. Media animasi atau manekin kertas lemah untuk air. Oleh karena itu, media ini berusaha untuk menghindari jangkauan air. Untuk menyiasati kekurangan ini adalah dengan menutupi foto-foto yang terbuat dari kertas agar tidak basah tanpa masalah.
4. Media animasi manekin dibatasi, harus diterapkan pada materi atau mencari cara untuk menceritakan kembali cerita atau narasi.

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar diarahkan untuk membuat siswa siap menghargai dan menggunakan upaya artistik untuk mengembangkan karakter mereka, memperluas sudut pandang hidup mereka, dan mengembangkan wawasan dan kemampuan bahasa mereka. Adapun tujuan khusus pengajaran bahasa Indonesia, antara lain agar siswa memiliki kegemaran membaca, meningkatkan karya sastra untuk meningkatkan kepribadian, mempertajam kepekaan, perasaan, memperluas wawasan kehidupan, dan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), 34.